

UPAYA PENGEMBANGAN DISIPLIN ANAK DENGAN METODE PEMBIASAAN PEMBERIAN KALUNG ANGKA PADA KELOMPOK B3 DI RA AL-JIHAD PADALARANG

Mega Nurmala¹, Ema Aprianti²

¹ RA Al-Jihad, Padalarang

² PG PAUD, IKIP SILIWANGI

¹meganurmala6@gmail.com, ²emaaprianti88@gmail.com

Abstract

This study was conducted based on the findings of problems related to the discipline of children in the B3 group at RA Al-Jihad Padalarang. Early observations show that children's discipline is low: coming late to school, fighting for a place when lining up, overtaking each other while waiting in line, letting shoes in the yard, and scrambling bag storage. Based on this, the purpose of this research is to know how the planning, implementation and evaluation of the development of children's discipline through the method of habituation of necklace numbers. The research method used is descriptive, qualitative. The subjects of this study were children of group B3. Techniques and data collection tools using interview techniques, observation, documentation studies and literature studies. From the data obtained, it is known that the method of hiring numerical necklace in developing the children's discipline in B3 group in RA Al-Jihad Padalarang is very effective and well developed and applied, consistent and consistent so that children's discipline develops as expected. The development of discipline through the method of hiring a necklace of numbers is done every day, every child arrives at school, and can be used in everyday activities both in the classroom and outside the classroom and using indicators of developmental achievements that exist in early childhood discipline theories.

Keywords: Discipline, Method of Nominal Numerical Chaining

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang terkait dengan kedisiplinan anak pada kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang. Berdasarkan observasi awal menunjukkan rendahnya kedisiplinan anak seperti: terlambat datang ke sekolah, berebut tempat saat berbaris, saling mendahului saat mengantri, membiarkan sepatu di halaman, dan berebut tempat penyimpanan tas. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, berbentuk kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B3. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa metode pembiasaan pemberian kalung angka dalam mengembangkan disiplin anak pada kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang, sangat efektifserta dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuensi sehingga kedisiplinan anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan disiplin melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka dilakukan setiap hari, setiap anak tiba di sekolah, dan dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan menggunakan indikator capaian perkembangan yang adapada teori-teori kedisiplinan anak usia dini.

Kata Kunci: Disiplin, Metode Pembiasaan Pemberian Kalung Angka

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang yang muncul dalam polatting kahlak sehari-hari,

munculnya perilaku disiplin pada anak tergantung dari stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa atau orang disekitarnya berkaitan dengan adanya aturan-aturan yang harus di taati oleh anak.

Adapun kepatuhan atau ketaatan pada peraturan tersebut adalah seperti halnya merapikan dan mengembalikan mainan pada tempatnya, berbaris, antri untuk bergantian bermain atau antrimakan, tidak berlari dan di dalam kelas, duduk pada tempatnya, menyimpan kembali mainan pada tempatnya dan lain-lain.

Penanaman disiplin pada anak usia dini dapat dilakukan dalam perilaku sehari-hari, yang pada gilirannya akan menjadi kebiasaan hidup. Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahap penalaran dimana anak mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya.

Pembiasaan pemberian kalung angka merupakan pembiasaan yang dilakukan setiap hari pada saat anak datang/tiba di sekolah dengan memberikan kalung kepada anak. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan disiplin pada anak dapat dilakukan melalui program yang telah direncanakan sebelumnya oleh pihak sekolah yang dalam hal ini, guru menjadi fasilitator untuk menstimulasinya.

Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka melalui diskusi dengan guru kelas B3 di RA Al-Jihad, disepakati untuk menggunakan metode pembiasaan dengan pemberian kalung angka sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian tentang "Upaya Pengembangan Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan Pemberian Kalung Angka Pada Kelompok B3 Di RA Al-Jihad Padalarang."

KAJIAN TEORI DAN METODE

Disiplin merupakan proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral.

Menurut (Wiyani, 2013. Hlm. 8) perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah. Penanaman sikap disiplin pada anak di lingkungan sekolah dapat berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas

tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas.

Mendidik kedisiplinan pada anak merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan istiqamah.

Ali Imron (Novan, 2013. Hlm 47) mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga jenis disiplin, antara lain disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive, dan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab.

1. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu.

2. Disiplin Permissive

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambarnya itu.

3. Disiplin Demokratis

Menurut (Wiyani, 2013. Hlm. 48) penerapan jenis disiplin berdasarkan konsep kebebasan dan tanggung jawab (demokratis) kepada anak usia dini sangatlah tepat. Hal ini disebabkan dalam penerapannya terdapat nilai-nilai demokratis, yaitu menekankan hak anak untuk menentukan pilihannya dalam berbuat dan kewajiban anak untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya.

Disiplin sekolah bila diterapkan dan dikembangkan dengan baik, yang dilakukan secara konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Dalam upaya mengembangkan perilaku disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil.

Menurut Abdullah Nasir Ulwan (Zubaedi, 2017. Hlm. 377), metode pembiasaan adalah upaya

yang praktis dalam pembentukan karakter anak. Dalam buku metodologi pengajaran agama dikatakan bahwa metode pebiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.

Kebiasaan baik terbentuk dan berkembang melalui proses pendidikan yang baik, misalnya kebiasaan dalam berkomunikasi, pengaturan dan penggunaan waktu secara tepat, bersikap baik dan tepat, memilih permainan dan menggunakan saran dengan tepat. Anak perlu dibiasakan sejak dini untuk mengatur dan menggunakan waktu secara tepat, agar kelak bisa menjadi orang disiplin dan bertanggung jawab. Pembiasaan sebaiknya ditanamkan dari hal-hal kecil dan yang mudah dilakukan oleh anak usia dini. Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, setidaknya ada 4 syarat yang harus dipenuhi, oleh pendidik PAUD dalam menggunakan metode pembiasaan ini, yaitu:

1. Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Kebiasaan positif maupun kebiasaan negative itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
2. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara beranjut, teratur, dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten.
3. Pembiasaan sebaiknya diawali secara ketat, konsisten, dan tegas.
4. Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur berubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak. (Najib, 2016. Hlm. 136)

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, berbentuk kualitatif. Menurut Sugiyono, (2011. Hlm. 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B3 yang berjumlah 16 siswa. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Upaya Pengembangan Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan Pemberian Kalung Angka Pada Kelompok B3 Di RA Al-Jihad Padalarang

Berdasarkan penelitian dilapangan, kegiatan perencanaan pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka pada kelompok B3 di RA Al- Jihad Padalarang diterapkan dengan berbagai kegiatan yang sistematis. Adapun hasil perencanaan yang telah dilaksanakan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Merumuskan tujuan upaya pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka pada kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang.

Berdasarkan penelitian dengan diterapkannya metode pembiasaan pemberian kalung angka pada kelompok B3 di RA Al- Jihad Padalarang bertujuan agar anak terbiasa memiliki perilaku disiplin seperti memotivasi anak agar datang tepat waktu, menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya, tertib saat berbaris dan anti, cuci tangan sebelum makan. Hal ini terkait dengan pendapat Wiyani (2013: 8) bahwa perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah. Penanaman perilaku disiplin pada anak di dalam kelas berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas.

Berdasarkan Penelitian Dilapangan, SOP pembiasaan pemberian kalung angka sebagai berikut: pertama penyambutan anak, kedua anak mengisi daftar hadir yang disediakan guru, ketiga

menggambil nomor (angka) urutan kedatangan, keempat anak menyimpan sepatu pada loker yang ditempel angka dan menyimpannya menurut angka yang diperolehnya, kelima anak masuk kedalam kelas kemudia menyimpan tas ditempat yang di tempel angka juga. Sehingga anak mencari loker/ tempat yang sesuai dengan kalung angka. Kalung angka dipakai selama di sekolah, dan pendidik bisa memanfaatkannya dalam berbagai kegiatan. Keenam kalung angka dilepas ketika bersalaman pulang.

Adapun indikator tingkat pencapaian dan upaya pengembangan disiplin melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka yang telah dirumuskan guru berdasarkan indikator aspek nilaki agama dan moral berdasarkan pereturan pemerintah No. 137 tahun 2013.

**Indikator Tingkat Pencapaian
Perkembangan Upaya Pengembangan Disiplin
Anak Melalui Metode Pembiasaan Pemberian
Kalung Angka Pada Kelompok B3 Di RA Al-
Jihad Padalarang**

No.	Indikator	Penilaian			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Datang Tepat Waktu				
2.	Mengikuti Aturan Permainan				
3.	Menyimpan Sepatu Pada Tempatnya				
4.	Mengambil Sepatu Dengan Tertib				
5.	Menyimpan Tas Pada Tempatnya				
6.	Mengambil Tas Dengan Tertib				
7.	Berbaris Dengan Tertib				
8.	Memiliki Perilaku Yang Dapat Menyesuaikan Diri				
9.	Mengambil Barang Dari Tempatnya				
10.	Mengembalikan Barang Pada				

	Tempatnya				
11.	Melaksanakan Kegiatan Sendiri				
12.	Sabar Menunggu Giliran				
13.	Bertanggung Jawab Terhadap Tugas				
14.	Mengakui Keunggulan Orang Lain				
15.	Cuci Tangan Sebelum Makan				
16.	Cuci Tangan Sesudah Makan				
17.	Tolong Menolong Dalam Merapihkan Diri				
18.	Tolong Menolong Merapihkan Teman				

Media yang akan digunakan dalam pengembangan disiplin melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka ini diantaranya format isi daftar hadir anak dan kalung angka. Kalung angka dibuat dari bahan kertas yang diberi angka sejumlah anak tiap kelas. Angka di print kemudian dilaminating, selanjutnya diberitali untuk dipakai di leher.

Sosialisasi dengan orang tua sebagai upaya untuk mensukseskan pengembangan disiplin pada anak di sekolah. Karena hal ini akan berkaitan dengan keberangkatan anak ke sekolah.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang akan diterapkan pada anak dalam upaya pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka pada kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang.

Peraturan dalam pembiasaan pemberian kalung angka yang diterapkan oleh guru merupakan pengembangan dari tata tertib sekolah danatur kelas dibuat supaya masalah yang terjadi di kelas berkurang, dan anak akan mendapat konsekuensi/hukuman jika

elanggar, hukuman atau konsekuensi dibuat oleh anak dan disepa katibersama misalnya anak yang melanggar harus makansendiri.

Penerapan unsur-unsur kedisiplinan yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan unsur pokok untuk terwujudnya sebuah disiplin di sekolah. Hal ini sama dengan pendapat yang di kemukakan oleh Wiyani (2013: 43-45) bahwa disiplin sangat penting artinya bagi anak. Oleh karena itu, disiplin harus dibentuk secara terus-menerus kepada anak. Ada tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan dan hukuman.

2. Pelaksanaan Upaya Pengembangan Disiplin Anak Pada Kelompok B3 Di RA Al-Jihad Padalarang

Pelaksanaan upaya pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan kalung angka pada kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang merupakan tindakan untuk memulai, memotivasi dan mengarahkan serta mempengaruhi anak untuk berkelakuan disiplin, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mentaati peraturan yang ada di sekolah. Untuk mencapai tujuan disiplin anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Tulus, 2004. Hlm. 33) bahwa disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, disiplin dapat terwujud oleh empat kekuatan, yakni mengikuti dan mentaati aturan, adanya kesadaran diri hasil proses pendidikan, hukuman dalam rangka pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru sudah melakukan melakukan peran dengan semestinya dalam pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka. Guru menerapkan jenis-jenis disiplin untuk mengembangkan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka yaitu dengan mengkombinasikan antara demokratis dan otoriter. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Imron (Wiyani, 2004: 47) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis penanaman disiplin pada anak yaitu secara otoriterial, permissive, dan demokratis. Mengatakan bahwa masing-masing jenis mempunyai kelebihan, cara disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoriterian guru bisa dengan bebas memberikan perintah yang positif kepada

anak. Cara disiplin permissive guru cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja yang diinginkannya tanpa bimbingan orang tua. Cara demokratis memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak untuk berbuat apapun tetapi konsekuensi dari perbuatannya itu haruslah anak yang menanggungnya.

Pada awalnya kegiatan ini dilakukan terasa berat oleh anak tetapi lama kelamaan kegiatan ini menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin karena dilakukan terus menerus. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maman Rachman (Tulus, 2004. Hlm. 50) mengatakan bahwa pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa datang.

Dalam upaya mengembangkan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka guru menerapkan langkah-langkah pembiasaan agar mempermudah guru dalam apa yang diinginkannya. Ada empat syarat yang harus dipenuhi oleh pendidik pada dalam menggunakan metode pembiasaan yang dikemukakan oleh (Najib, 2016. Hl. 136) bahwa: 1) pembiasaan dilakukan sejak anak usia dini, 2) pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur dan terprogram, 3) pembiasaan hendaknya diawali secara ketat, konsisten dan tegas, 4) pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur berubah menjadi kebiasaan.

Guru RA Al-Jihad sudah menggunakan langkah-langkah yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode pembiasaan pemberian kalung angka yang dikatakan Najib dkk dalam mengembangkan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka.

Langkah pertama Guru RA Al-Jihad menggunakan metode pembiasaan pemberian kalung angka pada kelompok B3 dalam mengembangkan disiplin sejak usia dini. Langkah kedua, metode pembiasaan pemberian kalung angka dilakukan secara teratur setiap hari, ketika anak tiba di sekolah yang akan digunakan selama anak berada di sekolah yang di mana nomor yang ada dalam kalung angka akan digunakan dalam kegiatan. Langkah ketiga, metode pembiasaan pemberian kalung angka dalam mengembangkan disiplin anak dilakukan secara konsisten dan tegas

bahwa anak yang pertama tiba di sekolah akan memperoleh kalung angka nomor 1 dan berada di barisan pertama ketika berbaris dan antri. Guru konsisten dengan peraturan yang telah dibuat, tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

3. Evaluasi upaya pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka pada kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang.

Evaluasi pengembangan disiplin anak dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dalam pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka pada kelompok B3 di RA al-jihad padalarang.

Penilaian dalam pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka di RA Al-Jihad dilakukan oleh guru, karena guru memiliki tugas sebagai penilai. Penilaian tidak dilakukan oleh satu guru, tetapi dapat melibatkan guru lain yang biasa bersama anak dalam keseharian anak belajar.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan upaya pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka yang telah guru terapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (2010: 9) bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelaksanaan layanan program stimulasi dan pencapaian hasil yang diperoleh setiap anak.

Hasil penilaian pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait, yang kemudian akan dilakukan pengkajian untuk menemukan kelebihan dan kekurangan serta sebagai factor pendukung dan penghambat dalam pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka pada kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang. Hasil kajian tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan upaya perbaikan terhadap pengembangan disiplin anak melalui pembiasaan pemberian kalung angka di RA Al-Jihad pada tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan mengenai upaya pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka pada kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang dilakukan melalui tiga proses yaitu:

1. Perencanaan upaya pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka dimulai dengan merumuskan tujuan, merumuskan SOP (Standar Oprasional Prosedur) pembiasaan pemberian kalung angka, merumuskan indikator tingkat pencapaian, media yang digunakan dalam pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka, mensosialisasikannya kepada orang tua sebagai upaya untuk mensukseskan pengembangan disiplin pada anak di sekolah, merencanakan RPPH dalam penerapan pengembangan disiplin melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka.
2. Pelaksanaan upaya pengembangan disiplin anak melalui metode pemberian kalung angka pada kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang, dilakukan setiap hari , setiap anak tiba di sekolah dan dipakai selama anak berada disekolah mulai dari datang sampai anak pulang. Pelaksanaan upaya pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan menggunakan indikator capaian perkembangan yang ada pada teori-teori kedisiplinan anak usia dini.
3. Evaluasi pengembangan disiplin anak melalui metode pembiasaan pemberian kalung angka dilakukan oleh guru, Penilaian tidak dilakukan oleh satu guru, tetapi dapat melibatkan guru lain yang biasa bersama anak dalam keseharian anak belajar menggunakan lembar pantauan anak di lingkungan sekolah. Proses penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap anak. Saat anak melakukan kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak, termasuk ekspresi wajah, dan gerakan.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa metode pembiasaan pemberian kalung angka dalam mengembangkan disiplin anak pada

kelompok B3 di RA Al-Jihad Padalarang, sangat efektif serta dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen sehingga kedisiplinan anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan terus memantau dan membina guru untuk menjadi teladan yang baik bagi anak dan memperbaharui peraturan di sekolah sesuai kebutuhan anak
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya memotivasi dan selalu membimbing anak agar selalu berperilaku disiplin.
 - b. Guru agar lebih konsisten terhadap anak demi tercapainya tujuan dalam pengembangan disiplin pada anak.
 - c. Hendaknya guru dengan orangtua bekerjasama dalam mengembangkan disiplin anak.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti menjadi teladan yang baik dan dapat menerapkan metode pembiasaan pemberian kalung angka secara konsisten dalam mengembangkan disiplin anak.
4. Bagi Anak
Diharapkan anak dapat selalu menjaga disiplin dalam mematuhi peraturan yang diterapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Diklat HIMPAUDI. (2013). Kota Cimahi
- Direktorat. (2011). *Disiplin Pada Anak*. Jakarta
- Direktorat. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Najib. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Novan, W. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatifkualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasino.

Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: Raja Grafindo Persada.